

**UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPA MENGGUNAKAN
MEDIA AUDIO VISUAL PADA KELAS III SD NEGERI SUMBER V
NO.254 SURAKARTA TAHUN PELAJARAN
2018 / 2019**

Fiddyah Dwi Rahmawati

PGSD FKIP Universitas Tunas Pembangunan Surakarta

Abstract : The purpose of this study was to improve understanding of the concept of a healthy environment and the environment not on natural science learning using audio visual media. The type of research used is Classroom Action Research (CAR). The subjects of this study were third grade students of Sumber V Public Elementary School No. 254 Surakarta, amounting to 18 students consisting of 9 male students and 9 female students. Data collection techniques used are interviews, observation, tests and documentation. The design of this study was conducted in 2 cycles, where each cycle went through four stages, namely (1) Planning, (2) Implementation, (3) Observation,(4)Reflection. The place where this research was conducted was in Sumber V No.254 Surakarta Elementary School. Classroom action research is carried out in 2 cycles. The subjects are all third grade students. The source of the research data comes from the results of interviews, the learning outcomes of science. Syllabus, and Learning Implementation Plans. Data collection techniques used are observations for student and teacher activity data, documents for learning process data, and tests for learning outcomes. Data validity uses data triangulation and method triangulation. Analysis techniques for audio visual media methods.

abstrak : Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan pemahaman konsep lingkungan sehat dan lingkungan tidak pada pembelajaran IPA dengan menggunakan media audio visual. Jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Subyek penelitian ini adalah siswa kelas III SD Negeri Sumber V No.254 Surakarta yang berjumlah 18 siswa terdiri dari 9 siswa laki-laki dan 9 siswa perempuan. Teknik pengumpulan data yang digunakan wawancara, observasi, tes dan dokumentasi. Rancangan penelitian ini dilakukan dalam 2 siklus, dimana tiap siklus melalui empat tahap, yaitu (1) Perencanaan, (2) Pelaksanaan, (3) Observasi, (4) Refleksi. Tempat dilaksanakan penelitian ini di SD Negeri Sumber V No.254 Surakarta. Penelitian tindakan kelas dilaksanakan dalam 2 siklus. Subyeknya adalah seluruh siswa kelas III. Sumber data penelitian berasal dari hasil wawancara, hasil belajar IPA. Silabus, dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi untuk data aktivitas siswa dan guru, dokumen untuk data proses pembelajaran, dan tes untuk data hasil belajar. Validitas data menggunakan triangulasi data dan triangulasi metode. Teknik analisi metode media audio visual.

Kata Kunci : Pemahaman Konsep lingkungan sehat dan lingkungan tidak sehat, media audio visual

IPA merupakan singkatan dari “Ilmu Pengetahuan Alam” yang merupakan terjemahan dari Bahasa Inggris “*Natural Science*”. *Natural* berarti alamiah atau berhubungan dengan alam. *Science* berarti ilmu pengetahuan. Jadi menurut asal katanya, IPA berarti ilmu tentang alam atau ilmu yang mempelajari peristiwa-peristiwa di alam (Sri M. Iskandar, 1996: 2).

IPA adalah pengetahuan yang rasional dan obyektif tentang alam semesta dengan segala isinya (Hendro Darmodjo, 1992 : 3). Menurut Nash 1963 (dalam Hendro Darmodjo, 1992 : 3) IPA adalah cara atau metode untuk mengamati alam yang sifatnya analisis, lengkap, cermat serta menghubungkan antara fenomena alam yang satu dengan fenomena alam yang lainnya. Sedangkan menurut Fowler (dalam Winaputra, 1992:122) IPA merupakan ilmu yang berhubungan dengan gejala-gejala alam dan benda-benda yang sistematis yang tersusun secara teratur dan berlaku umum berupa kumpulan hasil observasi dan eksperimen.

IPA sering disebut juga dengan sains. Sains merupakan terjemahan dari kata *science* yang berarti masalah kealaman (*nature*). Sains adalah pengetahuan yang mempelajari tentang gejala-gejala alam (Usman Samatowa, 2010:19). Sains adalah pengetahuan yang kebenarannya sudah diujicobakan secara empiris melalui metode ilmiah (Uus Toharrudin, Sri Hendrawati 2011:26). Sains merupakan cara penyelidikan untuk mendapatkan data dan informasi tentang alam semesta menggunakan metode pengamatan dan hipotesis yang telah teruji (Uus Toharrudin, Sri Hendrawati 2011:27).

Berdasarkan pengertian-pengertian IPA/sains di atas dapat disimpulkan bahwa pada hakikatnya IPA terdiri atas 3 unsur utama. Ketiga unsur tersebut yaitu produk, proses ilmiah, dan pemaparan sikap. IPA bukan hanya pengetahuan tentang alam yang disajikan dalam bentuk fakta, konsep, prinsip atau hukum (IPA sebagai produk), tetapi sekaligus cara atau metode untuk mengetahui dan memahami gejala-gejala

alam(IPA sebagai proses ilmiah) serta upaya pemupukan sikap ilmiah (IPA sebagai sikap).

Salah satu kriteria guru yang baik adalah jika guru itu dapat mengenal dan memahami siswanya. Dengan mengenal dan memahami siswa, guru dapat memberikan pendidikan dan pembelajaran secara tepat. Dalam praktek pendidikan di sekolah sering dijumpai sistem pembelajaran maupun tindakan guru yang tidak sesuai dengan situasi dan kondisi serta kebutuhan anak. Penggunaan media yang selalu sama pada semua materi pelajaran merupakan contoh dari ketidak tepatan guru dalam merencanakan dan melaksanakan pembelajaran. Kondisi tersebut salah satunya bersumber dari kurangnya pemahaman guru terhadap hakekat, sifat dan karakteristik siswa. Oleh karena itu pemahaman guru terhadap siswa merupakan salah satu kompetensi yang harus dikuasai oleh seorang guru (Suharjo, 2006 : 35).

METODE

Penelitian ini dilakukan di SD Negeri Sumber V No.254 Surakarta. Sekolah ini berada di desa Sumber. Alasan pemilihan SD Negeri Sumber V No.254 Surakarta sebagai tempat penelitian karena letaknya tidak jauh dengan tempat tinggal peneliti sehingga lebih mudah dalam pelaksanaan penelitian. Bentuk penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*). Wardani, dkk (2007:1-3) mengatakan bahwa penelitian tindakan kelas merupakan terjemahan dari *Classroom Action Research* yaitu satu Action Research yang dilakukan di kelas. Penelitian tindakan kelas adalah penelitian untuk mengetahui permasalahan terkait dengan kegiatan belajar mengajar yang terjadi pada suatu kelas. Menurut Suharsimi Arikunto (2006:3) penelitian tindakan kelas merupakan suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama. Pendapat tersebut Wardani, dkk (2007:1-4) yang mengatakan bahwa penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan oleh guru dalam kelasnya sendiri melalui refleksi diri, dengan tujuan untuk memperbaiki

kinerjanya sebagai guru sehingga hasil belajar siswa menjadi meningkat. Penelitian tindakan kelas ini, mekanisme kerjanya diwujudkan dalam bentuk siklus, yang setiap siklusnya tercakup 4 kegiatan, yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Pelaksanaan dilakukan dengan mengadakan pembelajaran yang dalam satu siklus ada 2 kali tatap muka/pertemuan yang masing-masing 2 X 35 menit, sesuai skenario pembelajaran dan RPP pada siswa.

HASIL

Pelaksanaan tindakan dalam penelitian ini didapatkan hasil diantaranya adalah perubahan tingkah laku siswa pada saat pembelajaran, perubahan cara mengajar guru dan perubahan hasil belajar siswa. Secara keseluruhan, perubahan tersebut akan dijelaskan lebih lanjut pada bagian ini. Hasil observasi terhadap siswa dari siklus I sampai siklus II mengalami peningkatan.

Nilai rata-rata aktivitas siswa pada siklus I adalah 2,14 yang berarti cukup, sedangkan rata-rata nilai pada siklus II adalah 3,64 yang berarti baik. Kenaikan aktivitas siswa dan guru peneliti dapat dilihat pada Tabel 11

Tabel 11. Hasil Observasi Aktivitas Siswa

| No | Aktivitas | Nilai | |
|----|-----------|----------|-----------|
| | | Siklus I | Siklus II |
| 1. | Siswa | 2,14 | 3,64 |
| 2. | Guru | 2,53 | 3,31 |

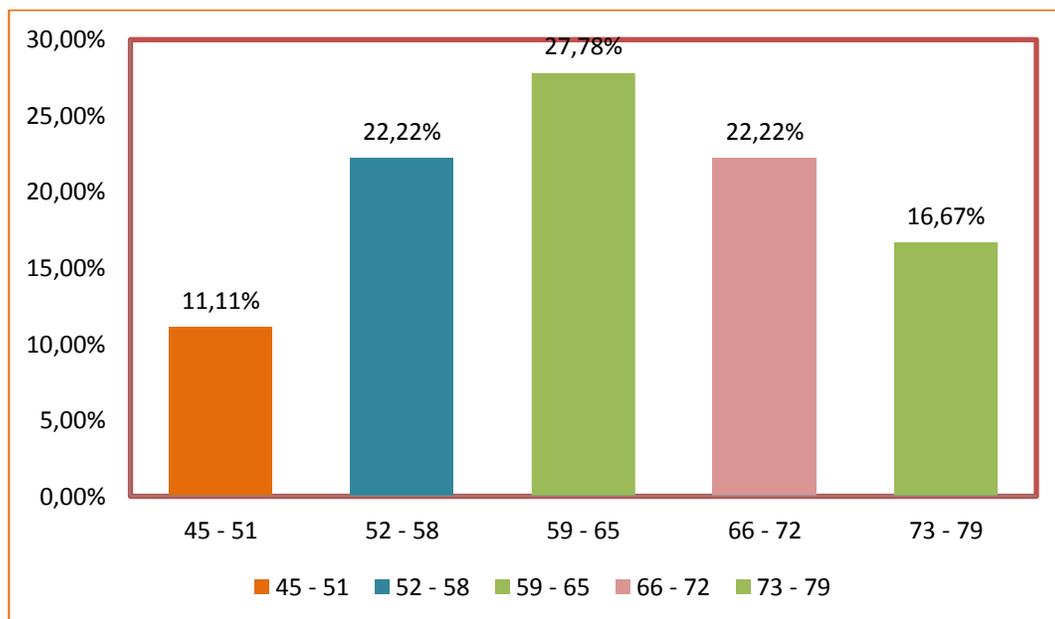
Berdasarkan Tabel 3 hasil observasi terhadap aktivitas siswa dapat dilihat adanya kemajuan yang sangat baik. Keaktifan siswa berangsur-angsur meningkat, keberanian siswa juga meningkat. Kreativitas dan inisiatif siswa meningkat dari siklus I sampai dengan siklus II. Observasi yang dilaksanakan bukan hanya pada aktivitas siswa saja, aktivitas guru juga diobservasi. Hasil observasi aktivitas guru dari siklus I sampai dengan siklus II juga mengalami peningkatan.

Hasil penelitian yang lainnya adalah nilai hasil pembelajaran IPA pada materi lingkungan sehat dan lingkungan tidak sehat siswa kelas III. Nilai tersebut terdiri atas nilai pembelajaran IPA pada materi lingkungan sehat dan lingkungan tidak sehat siklus I dan siklus II sebagai kondisi akhir. Nilai tertulis pada siklus I adalah pada Tabel 12.

Tabel 12. Nilai Pembelajaran IPA pada Materi Lingkungan Sehat dan Lingkungan Tidak Sehat Siklus I.

| Nomor | Nilai | Frekuensi | Prosentase |
|-------|---------|-----------|------------|
| 1 | 45 – 51 | 2 | 11,11% |
| 2 | 52 – 58 | 4 | 22,22% |
| 3 | 59 – 65 | 5 | 27,78% |
| 4 | 66 – 72 | 4 | 22,22% |
| 5 | 73 – 79 | 3 | 16,67% |
| | Jumlah | 18 | 100% |

Lebih jelasnya, nilai hasil pembelajaran IPA pada materi lingkungan sehat dan lingkungan tidak sehat siklus I dibuat grafik, dapat dilihat Gambar 7.



Gambar 4. Grafik Nilai Pembelajaran IPA pada Materi Lingkungan Sehat dan Lingkungan Tidak Sehat Siklus I

Dari data tersebut dapat dilihat bahwa setelah melaksanakan siklus I, siswa yang memperoleh nilai 45 dan 47 sebanyak 2 siswa atau 11,11%, siswa mendapat nilai 53, 55, dan 57 sebanyak 3 siswa atau 22,22%, siswa mendapat nilai 60, 62, 63, 65 dan 64 sebanyak 5 siswa atau 27,78%, siswa mendapat nilai 70 dan 72 sebanyak 4 siswa atau 22,22%, dan siswa mendapat nilai 73 dan 76 sebanyak 3 siswa atau 16,67%.

Dari hasil analisis data pada tes siklus I tabel 5 dapat disimpulkan bahwa presentase hasil tes siswa yang tuntas yaitu 50 % dengan nilai batas tuntas 65, sedangkan siswa yang belum tuntas yaitu 50%, sehingga dalam pelaksanaan siklus I, indikator Kinerja yang telah ditetapkan belum dapat tercapai.

Siklus I telah dilaksanakan, tetapi masih terdapat kelemahan yaitu pada belum pahamnya siswa terhadap konsep lingkungan sehat dan lingkungan tidak sehat, hal ini dapat dibuktikan dengan belum tercapainya indikator kinerja yang telah ditetapkan. Kelemahan tersebut diperbaiki dalam pelaksanaan siklus II.

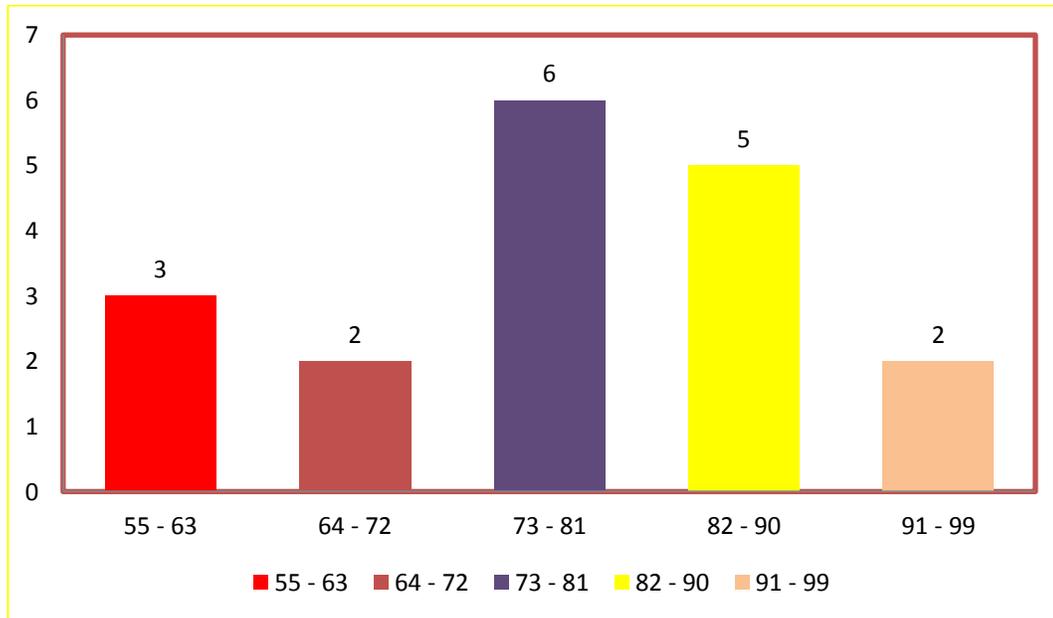
Pelaksanaan Pembelajaran IPA pada materi lingkungan sehat dan lingkungan tidak sehat pada siklus II dengan menerapkan penggunaan media gambar. Selain itu siswa untuk lebih bertanya secara langsung kepada guru mengenai hal-hal yang belum siswa pahami terhadap materi pembelajaran IPA.

Hasil pembelajaran IPA pada materi lingkungan sehat dan lingkungan tidak sehat siswa kelas III pada siklus II diperoleh nilai pada Tabel 13.

Tabel 13. Nilai Pembelajaran IPA pada Materi Lingkungan Sehat dan Lingkungan Tidak Sehat Siklus II.

| Nomor | Nilai | Frekuensi | Prosentase |
|-------|---------|-----------|------------|
| 1 | 55 – 63 | 3 | 16,67% |
| 2 | 64 – 72 | 2 | 11,11% |
| 3 | 73 – 81 | 6 | 33,33% |
| 4 | 82 – 90 | 5 | 27,78% |
| 5 | 91 – 99 | 2 | 11,11% |
| | Jumlah | 18 | 100% |

Lebih jelasnya dibuat grafik yang dapat dilihat pada Gambar 8.



Gambar 4. Grafik Nilai Pembelajaran IPA pada Materi Lingkungan Sehat dan Lingkungan Tidak Sehat Siklus II

Dari data frekuensi data nilai siklus II pada tabel 6 dapat dilihat bahwa siswa yang mendapat nilai 55,61, dan 63 sebanyak 3 siswa atau 16,67%, siswa mendapat nilai 64 dan 65 sebanyak 2 siswa atau 11,11%, siswa yang memperoleh nilai 73, 75, 77, 80 sebanyak 6 siswa atau 33,33%, siswa yang memperoleh nilai 83, 87, dan 90 sebanyak 2 siswa atau 11,11%.

Dari hasil analisis data pada tes siklus II tabel 6 dapat disimpulkan bahwa presentase hasil tes siswa yang tuntas atau di atas KKM yaitu dengan nilai batas tuntas 65, sedangkan siswa yang belum tuntas yaitu 83,88% sehingga dalam pelaksanaan siklus II, indikator kinerja yang telah ditetapkan telah tercapai.

SIMPULAN

Dari uraian dan penjelasan yang telah dibahas pada bab sebelumnya maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

Media audio visual atau dengan media video yang diterapkan dalam pembelajaran IPA dapat meningkatkan pemahaman konsep siswa pada materi lingkungan sehat dan lingkungan tidak sehat. Hal ini dapat dilihat dari nilai rata-rata kelas terjadi peningkatan yaitu pada tes awal sebesar 57,61 pada siklus I nilai rata-rata meningkat mencapai 62,78 dan lebih dari 50% siswa sudah memenuhi nilai KKM. Pada tes siklus II nilai rata-rata hasil belajar siswa meningkat menjadi 77,33 dan 83,33% siswa sudah memenuhi nilai KKM.

Daftar Pustaka

- Azhar Arsyad. (2011). *Media Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Arief S Sadiman. (2011). *Media Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Aunurrahman. (2010). *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Azhar Arsyad. (2011). *Media Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.